

Mahasiswa UMY Harus Berani Bercita-cita Besar

BANTUL – Bercita-citalah menjadi orang besar, masalah nantinya hanya mendapatkan 10% dari yang diinginkan, itu sudah urusan lain. Salah satu kuncinya, ialah dengan bersemangat untuk mengejarnya.

Hal tersebut diutarakan Wakil Ketua Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Bidang Kelautan dan Perikanan, Yugi Prayanto, dalam Seminar Nasional dengan tema membangun daya saing bangsa dalam perspektif ekonomi dan bisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), kemarin. "Mulai tumbuhkan lah jiwa usaha," katanya, kepada para peserta yang mayoritas mahasiswa tersebut.

Dia berkeinginan, agar para mahasiswa sudah mulai ber-

pikir untuk menjadi orang besar. Konglomerat, orang kaya, atau juga Presiden. Bukan hanya orang tanpa cita-cita, yang menaruh harapan ke lapangan pekerjaan.

Diceritakan pengalamannya, awalnya, dia sendiri bukan berasal dari keluarga orang kaya. Keluarganya menjual salah satu rumah, untuk membiayai kuliahnya. Saat masa kuliah pun, dia mengaku mempunyai pekerjaan sampingan. Seperti *delevery order*, *office boy*. "Danyang sasarkan itu,

cari uang susah. Sayalihat digaji cuma sedikit, dan membesarkan perusahaan orang," tuturnya.

Selang waktu, dirinya pun bergabung dengan Perhimpunan Pengusaha Muda Indonesia. Di dalamnya berisi orang-orang besar, seperti Aburizal Bakrie, dan beberapa lainnya. "Saya bertanya pada waktu, kenapa saya tidak bisa jadi seperti mereka?," katanya.

Dirinya pun mulai membangun usaha di dunia properti. Yang akhirnya, bisa terus berjalan hingga sekarang. "Yang penting itu semangat. Bercita-citalah menjadi orang besar. Jadi konglomerat, atau Presiden. Mau dapat sepuluh persen dari itu, itu Lillahi Ta'ala," tuturnya.

Dikatakannya, dalam letak geografis, Indonesia mempunyai sumber daya alam yang



KORAN SINDO/RIDHO HIDAYAT

Seminar Nasional dengan tema membangun daya saing bangsa dalam perspektif ekonomi dan bisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), kemarin.

sangat besar. Mampu berperan penting untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas di kawasan Asia-Pasific, yang juga berdampak sampai tingkat global.

Sementara, Leonard VH. Tampubolon, Deputy Menteri PPN/ dan Kepala Bappenas

bidang Ekonomi, mengatakan tingkat daya saing global pada 2016 ini, Indonesia di posisi 37. "Kita masih di bawah Malaysia (yang di peringkat 18)," katanya. Namun, potensi Indonesia sebagai tempat berusaha cukup tinggi.

● ridho hidayat